

KRUMPYUNG LARAS WISMA
DI KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO:
KELANGSUNGAN DAN PERUBAHANNYA

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Candra Kartika Dewi
1210493012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “*Krumpyung Laras Wisma* di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo: Kelangsungan dan Perubahannya” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2016.



Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka (sumber acuan).



Yogyakarta, 27 Juni 2016.

Candra Kartika Dewi

MOTTO

Sapa sing temen bakal tinemu



PERSEMBAHAN



*Tugas akhir ini dipersembahkan kepada:
Ibu tercinta dan Ayah (alm.)
Serta kedua kakak perempuanku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga proses penulisan Tugas Akhir yang berjudul “*Krumpyung Laras Wisma* di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo: Kelangsungan dan Perubahannya” ini telah terselesaikan. Tugas Akhir tersebut adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan mahasiswa pada jenjang Sarjana Strata I (S-1) Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bagi mahasiswa Jurusan Karawitan yang menempuh minat Pengkajian Karawitan, membuat karya tulis menjadi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mengakhiri studi.

Terwujudnya karya tulis ini tidak terlepas peran serta dari berbagai pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun dan bagi penulis merupakan suatu penghargaan dan kehormatan yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku Sekertaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan semangat, motivasi dan petunjuk sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum. selaku Pembimbing I yang selalu memberikan banyak pengarahan, semangat, motivasi dan bimbingan serta bantuan pemikiran dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Bapak Drs. Agus Suseno, M.Hum. selaku Pembimbing II yang selalu memberi semangat, pengarahan dan bimbingan selama proses penyelesaian karya tulis ini.
5. Bapak Djoko Maduwiyata, S.Kar., M.Hum., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi selama menempuh studi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan di Jurusan Karawitan.
7. Kepada ibu saya tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, cinta kasih, dan segalanya hingga selesainya karya tulis ini.
8. Kepada segenap pengurus grup kesenian *Incling Krumpyung Laras Wisma* yang telah memberikan banyak informasi dan membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
9. Para narasumber yang terdiri dari Bapak Jumari selaku sekretaris pengurus Kesenian *Incling Krumpyung Laras Wisma*, Bapak Eko Prastowo selaku seniman di Kecamatan Kokap yang telah banyak memberikan informasi hingga selesainya penulisan laporan karya tulis ini.
10. Teman-teman angkatan 2012 yang telah banyak memberi dukungan dan bantuan hingga terselesainya karya tulis ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berupa apapun sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Menyadari sepenuhnya bahwa laporan karya tulis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Meski amat sederhana, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat khususnya komunitas Seni Karawitan.



Yogyakarta, 27 Juni 2016.

Penulis,

Candra Kartika Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Kerangka Pemikiran.....	5
F. Metode Penelitian.....	7
1. Pengumpulan Data.....	7
a. Observasi.....	7
b. Wawancara.....	8
c. Studi Pustaka.....	9
d. Dokumentasi	9
2. Analisis Data	9
3. Sistematika Penulisan	10
BAB II. KESENIAN <i>KRUMPYUNG</i> DAN <i>INCLING KRUMPYUNG</i> <i>LARAS WISMA</i>.....	11
A. Gambaran Umum Kecamatan Kokap Kulon Progo.....	11
B. Keberadaan Kesenian <i>Krumpyung</i> di Kecamatan Kokap	13
C. Organologi Gamelan <i>Krumpyung</i>	25
BAB III. ANALISIS <i>KRUMPYUNG</i> DAN <i>INCLING KRUMPYUNG</i>....	35
A. Deskripsi Penyajian <i>Krumpyung</i>	35
B. Deskripsi Penyajian <i>Incling Krumpyung</i>	39
C. Analisis Perubahan.....	67
BAB IV. PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
SUMBER ACUAN	78
DAFTAR ISTILAH	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

Bk : *Buka*
Gd : *gendhing*
Swk : *suwuk*

B. Daftar simbol

• : *tabuhan kethuk*
⤿ : *tabuhan kenong*
⤿ : *tabuhan kempul*
⦶ : *tabuhan gong suwukan*
⦶ : *tabuhan gong*
|| || : *tanda ulang*

t : *tak*

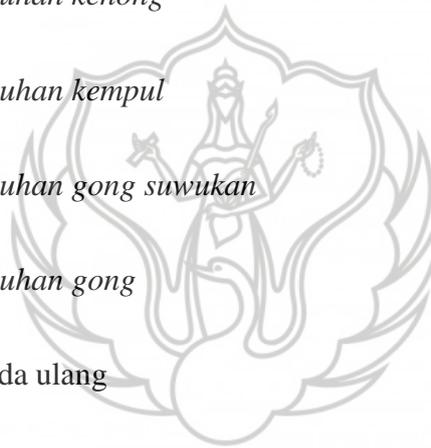
k : *ket*

d : *dang*

b : *deng*

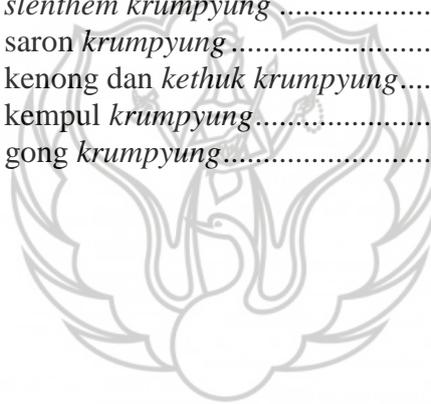
b : *det*

l : *lung*



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Suasana latihan rutin di rumah Nur Bagong	20
Gambar 2. <i>Sajen</i> yang digunakan untuk pementasan	22
Gambar 3. Contoh busana penari pemimpin laki-laki	23
Gambar 4. Contoh busana penari prajurit laki-laki.....	23
Gambar 5. Proses pemotongan bambu dari bahan setengah jadi.....	27
Gambar 6. Bentuk <i>wilahan ricikan</i> angklung <i>krumpyung</i>	27
Gambar 7. <i>Tuner</i> (alat bantu proses pelarasan).....	28
Gambar 8. <i>Ricikan</i> kendang <i>ciblon</i>	28
Gambar 9. <i>Ricikan</i> angklung atau <i>krumpyung</i>	29
Gambar 10. <i>Ricikan</i> gambang <i>krumpyung</i>	30
Gambar 11. <i>Ricikan</i> bonang <i>barung krumpyung</i>	31
Gambar 12. <i>Ricikan</i> demung <i>krumpyung</i>	31
Gambar 13. <i>Ricikan slenthem krumpyung</i>	32
Gambar 14. <i>Ricikan</i> saron <i>krumpyung</i>	32
Gambar 15. <i>Ricikan</i> kenong dan <i>kethuk krumpyung</i>	33
Gambar 16. <i>Ricikan</i> kempul <i>krumpyung</i>	34
Gambar 17. <i>Ricikan</i> gong <i>krumpyung</i>	34



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar inventaris kostum	24
Tabel 2. Penyajian <i>Krumpyung Incling Telu</i>	66
Tabel 3. Penyajian <i>Incling Krumpyung Laras Wisma</i>	66
Tabel 4. Prosentase selera masyarakat	74



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Foto	83
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	88
a) Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta	88
b) Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta	89
c) BPMPD Kabupaten Kulon Progo	90
Lampiran 3. Akte Grup Kesenian	91
a) <i>Krumpyung Laras Wisma</i>	91
b) <i>Incling Krumpyung Laras Wisma</i>	92
Lampiran 4. Kuesioner	93



INTISARI

Karya tulis ini memuat pembahasan dan pengkajian Kesenian *Krumpyung Laras Wisma* di Dusun Tegiri I, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana penyajian *krumpyung* sebagai sajian karawitan yang mengalami perubahan, yaitu dari fungsi mandiri menjadi karawitan iringan tari. Penyajian *krumpyung* menjadi iringan tari *incling* mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan musikal, historis, dan sosiologis.

Kata kunci: *krumpyung, incling krumpyung, perubahan.*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian rakyat merupakan jenis seni tradisi yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat.¹ Salah satu di antaranya adalah kesenian *Krumpyung Laras Wisma* di Dusun Tegiri I, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Nada-nada pada *krumpyung* sama dengan nada-nada gamelan pada umumnya, akan tetapi bentuknya secara fisik tidak menyerupai gamelan Jawa (selanjutnya disebut gamelan *Krumpyung*) yang sebagian besar dibuat dari bahan dasar bambu, mempunyai sistem laras slendro dan pelog sehingga gamelan *krumpyung* dapat dikategorikan dalam kelompok karawitan.

Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan I* menjelaskan, bahwa karawitan ada yang sebagian besar *ricikannya* dibuat dari bahan bambu.² Adapun *ricikan* bambu yang dimaksud meliputi bonang barung *krumpyung*, gambang *krumpyung*, demung *krumpyung*, saron *krumpyung*, peking *krumpyung*, kenong *kethuk krumpyung*, kempul *krumpyung*, dan gong *krumpyung*.³ Seperangkat *ricikan* bambu yang digantung bernama *angklung* dan cara memainkannya digetarkan dengan tangan sehingga bunyi yang dihasilkan *pating krumpyung*, oleh sebab itu seperangkat gamelan bambu ini dinamakan

¹Tutik Sri Lestari "Analisis Koreografi *Incling Krumpyung* Langen Beksa Wirama di Gunung Rego Hargoreja Kokap Kulon Progo" (Yogyakarta: Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2010), 1.

²Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Jakarta: MSPI, 2002), 14.

³Wawancara dengan Jumari selaku ketua umum grup Kesenian *Incling Krumpyung Laras Wisma* pada tanggal 22 Februari 2016.

krumpyung.⁴ Gending-gending yang disajikan seperti gending uyon-uyon pada umumnya, meliputi Ladrang Pangkur Laras Slendro Patet *Sanga*, Ladrang Asmarandana Laras Slendro Patet *Manyura*, Playon Laras Slendro Patet *Sanga*, Ladrang Gonjing Miring Laras Slendro Patet *Manyura*. Gending tersebut disajikan dalam irama I dan II, jarang sekali menggunakan irama III atau *wiled*.

Perkembangan selanjutnya terjadi perubahan nama, dari *krumpyung* menjadi *incling krumpyung* yang dibentuk sejak tahun 1985. *Incling krumpyung* di Dusun Tegiri I, Desa Hargowilis merupakan grup yang ketiga di Kecamatan Kokap setelah di Desa Hargomulyo dan Hargotirto. *Incling* merupakan seni tari semacam *jathilan* yang penyajiannya mirip fragmen yang mengambil cerita Panji Asmara Bangun dengan menggunakan properti kuda kepang. *Krumpyung* dalam penyajiannya di daerah ini tidak bersifat mandiri, tetapi berfungsi sebagai iringan tari *incling*.

Penyajian *krumpyung* sebagai iringan *incling* dibagi menjadi beberapa bagian, menyesuaikan dengan adegan. Iringan pertunjukan dari awal hingga akhir menggunakan gending dengan bentuk lancaran, ladrang dan playon. Adapun gending yang digunakan sebagai iringan *incling*, adalah Gangsaran, Ladrang Ayun-Ayun Laras Slendro Patet *Manyura*, Lancaran Othok-Owok Laras Slendro Patet *Manyura*, Playon Lasem Laras Slendro Patet *Nem*., Lancaran *Jinem* Laras Slendro Patet *Manyura*, dan Lancaran Manyar Sewu Laras Slendro Patet *Manyura*. Dinamika musikal untuk iringan *incling* mengikuti alur cerita dan karakter gerak yang ditampilkan setiap adegan.

⁴Wawancara dengan Sumitro selaku pengrajin *krumpyung*, 16 Desember 2014.

Lebih dari tujuh tahun pertunjukan *krumpyung* sebagai sajian karawitan mandiri tidak lagi dipertunjukkan, salah satunya disebabkan adanya dorongan selera masyarakat yang lebih memilih sajian *krumpyung* sebagai iringan tari *incling*, karena dipandang lebih menarik untuk ditonton. Pertunjukan kesenian *krumpyung* sebagai iringan *incling* biasa ditampilkan pada malam hari. Peminat kesenian ini meliputi, kalangan anak-anak hingga orang tua. Apresiasi masyarakat terhadap kesenian ini cukup baik, walaupun terkadang untuk menyaksikannya harus menempuh jarak yang cukup jauh.

Perubahan kesenian *krumpyung* menjadi *incling krumpyung* tidak hanya sekedar perubahan nama saja, akan tetapi lebih menyangkut faktor-faktor sosial, historis, fungsi, dan selera masyarakat baik perubahan pola penyajian kesenian *krumpyung* menjadi *incling krumpyung* dan faktor-faktor penyebabnya, hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah tersebut, ditemukan adanya permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pola penyajian *Krumpyung*, *Krumpyung Incling Telu*, *Krumpyung Laras Wisma* dan *Incling Krumpyung Laras Wisma*?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pola penyajian *Krumpyung*, *Krumpyung Incling Telu*, *Krumpyung Laras Wisma* dan *Incling Krumpyung Laras Wisma*.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya perubahan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang penting, yaitu untuk menelaah hasil penelitian relevan terdahulu guna dijadikan dasar berpijak dalam pembahasan penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang menyangkut tentang *Krumpyung*, adalah sebagai berikut.

Skripsi oleh Tutik Sri Lestari dengan judul “Analisis Koreografi *Incling Krumpyung* Langen Beksa Wirama di Gunung Rego Hargoreja Kokap Kulon Progo”. Pembahasan dalam skripsi tersebut lebih mengacu pada koreografi gerakan tari *Incling Krumpyung* Langen Beksa Wirama di Gunung Rego, tidak disinggung mengenai pola penyajian *Krumpyung*.

Skripsi oleh Pramusintha dengan judul “Iringan Kesenian Incling di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Suatu Tinjauan Garap Karawitan”. Pembahasan dalam skripsi tersebut menganalisis pola garap gending iringan *Incling*, pola garap instrumen gamelan dan analisis gending pada iringan *Incling* di Desa Hargomulyo. Waktu, objek maupun tempat penelitian yang dilakukan oleh Pramusintha berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yakni di Dusun Tegiri I, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian sebelumnya, belum ada yang mengkaji tentang fungsi *Krumpyung Laras Wisma* dan pola penyajiannya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sejenis yang sudah ada. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Rahayu Supanggah dalam bukunya *Bothekan Karawitan I* yang diterbitkan oleh MSPI tahun 2002 berisi tentang istilah karawitan, laras, irama, dan gaya. Buku ini berguna untuk mendukung deskripsi pada BAB II, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bahan baku pembuatan gamelan bambu.

R. M. Soedarsono dalam bukunya *Pengantar Apresiasi Seni* yang diterbitkan oleh Balai Pustaka Jakarta tahun 1992, berisi tentang pengetahuan dasar seni musik, tari, teater, dan seni rupa. Buku ini sangat membantu dalam mendeskripsikan latar belakang masalah tentang fungsi iringan.

Soerjono Soekanto *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat* yang diterbitkan oleh CV. Rajawali Jakarta tahun 1983, mendeskripsikan tentang fungsi sosial masyarakat, terutama yang berkembang di Hargowilis, Kecamatan Kokap.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan dalam penelitian ini, yaitu untuk membantu penyelesaian masalah dengan baik dan tuntas. Penelitian dilakukan dengan pendekatan musikal dan nonmusikal. Pendekatan nonmusikal yang dimaksud adalah pendekatan sejarah dan pendekatan sosiologis. Teori fungsi dan perubahan sosial diperlukan untuk menopang pendekatan tersebut.

Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Apresiasi Seni*, menyatakan bahwa fungsi-fungsi keberadaan musik dalam hubungannya dengan sebuah tarian tidak hanya sekedar merupakan iringan saja, tapi lebih dari itu yakni merupakan satu hal yang sangat penting untuk menghidupkan sebuah tarian, bahkan melebur menjadi satu kesatuan. Secara lengkap pernyataan Soedarsono tersebut adalah sebagai berikut.

Dalam tarian rakyat, iringan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting, hampir-hampir tidak ada tari di kalangan rakyat yang tidak menggunakan iringan. Iringan tidak hanya sebagai pelengkap tari, akan tetapi menjadi bagian dari tari itu sendiri.⁵

Sangat jelas diterangkan, bahwa iringan mempunyai pola garap penyajian yang penting dalam sebuah tarian. Pernyataan Soedarsono tersebut apabila dikaitkan dengan *krumpyung* sebagai iringan *incling* sudah sesuai, karena keberadaan *krumpyung* dan *incling* di masa sekarang tidak dapat dipisahkan. *Krumpyung* dan *incling* merupakan perubahan atau pengembangan *krumpyung* secara mandiri, sehingga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Perubahan sosial di masyarakat (termasuk kesenian), Boskoff (1966) dalam pernyataannya yang disitir oleh Soedarsono, bahwa perubahan sosial disebabkan adanya rangsangan dari dalam dan pengaruh dari luar, yang dikenal dengan teori perubahan *intern* dan *ekstern*.⁶ Teori Boskoff yang dikutip oleh Soedarsono tersebut dipakai sebagai landasan dalam menelusuri faktor-faktor penyebab perubahan *krumpyung* menjadi *incling krumpyung*.

⁵Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), 88.

⁶Boskoff dalam Soedarsono, "Karawitan Ibu-ibu, Satu Fenomena Sosio-Kultural Masyarakat Jawa Pada Tengah Abad ke-20" (Laporan Penelitian dibiayai oleh SPP/DPP Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1987/1988), 14.

Keberadaan *incling krumpyung* juga tidak dapat terpisahkan dengan dukungan masyarakat setempat, sehingga menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Berbicara tentang kemasyarakatan, dikatakan oleh Soerjono dalam buku *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat* menyatakan, bahwa unsur-unsur dari kehidupan sosial adalah syarat-syarat minimal yang harus dipenuhi demi eksistensinya suatu kehidupan sosial.⁷ Dengan demikian, keberadaan *krumpyung* sebagai iringan *incling* sudah menjadi kebutuhan masyarakat.

F. Metode Penelitian

Agar proses penelitian dapat berlangsung dengan baik, maka dilakukan langkah bertahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan laporan.

1. Tahap pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam tahap ini antara lain, meliputi seluk beluk *krumpyung* dan perkembangannya di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Adapun penjaringan data tersebut diperoleh melalui beberapa langkah, yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan data kuesioner.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian secara langsung guna menjaring dan mengumpulkan data tentang alat musik *krumpyung*, struktur

⁷Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat* (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), 20.

penyajian kesenian *krumpyung*, dan kelangsungan serta perubahan fungsi *krumpyung* di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi langsung tempat penelitian yang berada di Desa Hargowilis dan di kecamatan Kokap.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara langsung dengan narasumber dengan maksud untuk mendapatkan data primer, sedang implementasinya dilakukan dalam bentuk tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah tersusun. Metode ini membantu mengumpulkan berbagai informasi lisan. Narasumber yang dipilih didasarkan atas kemampuan, pengalaman, dan memiliki latar belakang di bidangnya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jumari, 48 tahun, selaku ketua umum kesenian *Incling Krumpyung Laras Wisma* di Kecamatan Kokap. Peneliti mendapat data dari Jumari tentang pola penyajian, fungsi dan struktur organisasi kesenian *Incling Krumpyung Laras Wisma*.
- 2) Pomo, 65 tahun, selaku anggota kesenian *Incling Krumpyung Laras Wisma* di Kecamatan Kokap. Peneliti mendapat data dari Pomo tentang awal mula *Incling Krumpyung Laras Wisma* didirikan.
- 3) Sunarto, 53 tahun, selaku Staf Seksi Bagian Dikbudpora Kecamatan Kokap. Peneliti mendapat data tentang macam-macam kesenian yang ada di Kecamatan Kokap.

c. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan tertulis tentang sejarah perkembangan kesenian *krumpyung*, struktur penyajian, dan *krumpyung* di masa sekarang. Studi pustaka dilakukan dengan mengunjungi Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Karawitan, Perpustakaan Daerah Kabupaten Kulon Progo, dan Perpustakaan Kecamatan Kokap.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kejadian nyata tentang situasi sosial dan berbagai faktor yang ada di sekitar objek penelitian. Proses perekaman, memerlukan alat perekam audio dan video. Pendokumentasian tersebut akan sangat membantu peneliti dalam menjabarkan data yang diperlukan. Pergelaran yang didokumentasikan yaitu pementasan kesenian *Krumpyung Incling Telu* di rumah Nur Bagong pada bulan April tahun 2016.

2. Tahap analisis data

Tahap analisis data yang dilakukan adalah menguraikan pokok masalah yaitu tentang awal mula adanya kesenian *krumpyung* di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Selain itu, peneliti juga menganalisis struktur penyajian *krumpyung* dahulu dan penyajian *krumpyung* di masa sekarang. Semua data yang telah terkumpul baik melalui studi pustaka maupun observasi lapangan, dianalisis validitasnya dan dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Sistematika penulisan laporan

Data yang telah terkumpul dan dianalisis, kemudian dikelompokkan sesuai dengan pokok pembahasan untuk dirangkum dalam sebuah laporan penelitian, selengkapnya adalah sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Pemikiran, dan Metode Penelitian.

BAB II. Kesenian *Krumpyung* dan *Incling Krumpyung Laras Wisma*. Bab ini berisi tentang gambaran umum Kecamatan Kokap, keberadaan kesenian *krumpyung* di Kecamatan Kokap, dan organologi gamelan *krumpyung*.

BAB III. analisis perubahan *krumpyung* menjadi *incling krumpyung*, meliputi deskripsi penyajian *krumpyung* dan deskripsi penyajian *incling krumpyung*.

BAB IV. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kecuali 4 bab tersebut, laporan penelitian juga dilengkapi Sumber Acuan/Daftar Pustaka, Daftar Istilah, dan Lampiran.